Perbedaan Kepribadian dan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja yang Berpacaran dan Tidak Berpacaran di Jakarta Barat

Nurul Adiningtyas[1], Setiawati Intan Savitri[2]
Universitas Mercu Buana
[1]nurul_adiningtyas@gmail.com, [2]intan.savitri72@gmail.com

Abstract. Currently, more problems are found in adolescent lives. One of its problem is the increasing rate of premarital sex behavior among teenagers. Previous studies showed that personality played an important role for teenagers' pre-marital sex behavior. Another thing related to pre-marital sex behavior is whether individuals choose to date or not to date before marriage. Several studies that link dating behavior to pre-marital sex behavior resulted in positive and significant relationship between dating behavior and pre-marital sex. This current research aim to found out whether there's a difference between the personality of teenagers who date and who don't date with their pre-marital sex behavior. The population of this research is grade XI students in West Jakarta and the sample was 3582 respondents using random sampling. The scale used to measure pre-marital sex behavior is a modification of Vener and Stewart's heterosexual activity items which consists of 12 pre-marital sexual behavior starting from eye-to-eye contact up to sexual intercourse. The result shows that there's a significant variance of pre-marital sex behavior between those who date and who don't. There are also variance of the personality between those two groups, especially in extraversion, agreeableness and neuroticism dimensions.
***Keywords**: Big Five Personality, Dating, Premarital Sex Behavior*

Abstrak. Saat ini, lebih banyak masalah yang ditemukan dalam kehidupan remaja. Salah satu masalahnya adalah meningkatnya perilaku seks pranikah di kalangan remaja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepribadian memainkan peran penting bagi perilaku seks pra-nikah remaja. Hal lain yang berkaitan dengan perilaku seks pra-nikah adalah apakah individu memilih untuk berpacaran atau tidak berpacaran sebelum menikah. Beberapa penelitian yang menghubungkan perilaku pacaran dengan perilaku seks pra-nikah menghasilkan hubungan positif dan signifikan antara perilaku pacaran dan seks pra-nikah. Penelitian saat ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kepribadian remaja yang berkencan dan yang tidak berkencan dengan perilaku seks pra-nikah mereka. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI di Jakarta Barat dan sampelnya adalah 3582 responden dengan menggunakan random sampling. Skala yang digunakan untuk mengukur perilaku seks

pra nikah adalah modifikasi dari item aktivitas heteroseksual Vener dan Stewart oleh Miladiyani yang terdiri dari 12 perilaku seks pranikah mulai dari kontak mata hingga hubungan seksual. Terdapat perbedaan signifikan perilaku seks pranikah pada kelompok yang pernah berpacaran dan yang belum pernah berpacaran serta terdapat perbedaan yang signifikan kepribadian mereka yang pernah berpacaran dan yang belum pernah berpacaran, khususnya pada dimensi ekstraversi, agreebleness dan neoriticism.
***Kata Kunci**: Big Five Personality, Perilaku Seks Pranikah, Pacaran*

PENDAHULUAN

Seks pranikah dikalangan remaja sudah banyak terjadi, menurut Pasaribu (2015) dari data survei BKKBN di kalangan remaja, hasilnya menunjukkan separuh perempuan lajang yang berada di kota besar terkhusus di Jabodetabek sudah tidak perawan. Remaja wanita di kota-kota besar cenderung sudah tidak perawan lagi. Banyak remaja yang telah melakukan seks pranikah baik wanita maupun pria. Seks pranikah ini dapat terjadi karena kurangnya edukasi yang diberikan oleh orang tua pada anaknya, serta juga tidak adanya nilai-nilai agama yang diterapkan dalam kehidupannya.

Menurut Sarwono (2013) perilaku seksual itu segala bentuk tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk dari tingkah laku perilaku seksual mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan melakukan senggama. Objek yang dijadikan penyalurannya bisa orang lain, orang dalam khayalan, ataupun dirinya sendiri. Sebagian dari tingkah laku perilaku seksual ada yang tidak berdampak apa-apa, apalagi jika tidak ada akibat fisik atau sosial yang timbul. Namun sebagian perilaku seksual berdampak cukup serius, misalnya seperti perasaan bersalah, depresi, dan marah. Sedangkan Menurut Vener dan Stewart (dalam Chandra, dkk 2017) perilaku seksual itu dimulai dari saling berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, *necking*, *petting* tahap ringan hingga berat dan kemudian melakukan senggama.

Menurut Miladiyani (Pradika 2017) penelitian ini skala pengukuran yang dipakai berdasarkan teori dari Stewart & Vener yang terdapat 8 tahap dan *the diagram group* yang terdapat 12 tahap perilaku. Tahapan perilaku tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. *Eye to body*, adalah memandang kearah tubuh tapi menghindari atau tidak melihat kontak mata.

b. *Eye to eye*, adalah melakukan kontak mata.
c. *Voice to voice*, adalah berbincang-bincang berdua
d. *Hand to hand*, adalah saling berpegangan tangan
e. *Arm to shoulder*, adalah merangkul pada bahu
f. *Arm to waist*, adalah berpelukan dengan tangan memeluk pinggang.
g. *Mouth to mouth*, adalah berciuman bibir
h. *Hand to head*, adalah berciuman bibir dan juga dengan menyentuh wajah serta rambut pasangan
i. *Hand to body*, adalah berciuman bibir disertai dengan menjelajahi tubuh pasangan dalam keadaan berpakaian
j. *Mouth to breast*, adalah mencumbu bagian dada dalam keadaan pakaian terbuka
k. *Hand to genital*, adalah menjelajahi dan merangsang bagian genital dengan menggunakan tangan, terkadang dengan mulut dalam keadaan pakaian terbuka.
l. *Genital to genital*, adalah alat kelamin laki-laki memasuki alat kelamin perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Overbeek, Dubas & Aken (2016) pada perilaku seks beresiko di kalangan usia remaja pertengahan menyatakan bahwa hasil dari analisis kelas laten (LCA) mengidentifikasi tiga tipe kepribadian klasik: resilien, undercontrollers, dan overcontrollers. Kepribadian yang mengontrol perilaku dan dorongan seks pada waktu waktu pubertas menunjukkan bahwa undercontrollers lebih berpengalaman secara seksual dan terlibat lebih santai dan berisiko perilaku seksual dari kepribadian yang resilient dan overcontrollers. Meskipun tingkat awal perilaku seksual berbeda dengan tipe kepribadian, seiring waktu peningkatan perilaku seksual terjadi pada tingkat yang samadi seluruh tipe. Secara keseluruhan, penelitian saat ini menunjukkan bahwa anak-anak yang kurang dalam kendali akan mengembangkan perilaku seksual yang lebih berani, santai (tidak merasa bersalah), dan perilaku berisiko dibandingkan remaja yang lain. Jika dikaitkan dengan tipe kepribadian *Big Five* dan motivasi otonom individu dalam perilaku seksual pada usia remaja akhir, penelitian yang dilakukan oleh Engledew & Fergusson (2007) mendapatkan hasil individu yang memiliki motivasi otonom untuk seks yang lebih aman akan mengurangi perilaku seksual berisiko. Kepribadian *agreeableness* mengurangi perilaku berisiko dengan meningkatkan motivasi otonom untuk seks yang lebih aman. Kepribadian *Consciousness* juga mengurangi perilaku seksual

berisiko dengan meningkatkan motivasi otonomi individu untuk seks yang lebih aman. Sedangkan motif hasrat yang tinggi (*enhancement)* untuk melakukan hubungan seks meningkatkan perilaku seks berisiko. Menurut The Big Five Personality Costa dan McCrae (Langenhof 2016) kepribadian merupakan organisme psikofisiologis yang mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dalam menghadapi masalah-masalah dalam situasi tertentu. Dimana menurut Costa dan McCrae ada lima faktor sifat utama yang menopang kepribadian seseorang yang disebut dengan *The Big Five Personality*, yang terdiri dari sifat-sifat *Neuroticism* (N) (Neurotisme), *Extraversion* (E) (Ekstraversi), *Openness* (O) (Keterbukaan), *Agreeableness* (A) (Persetujuan), *Conscientiousness* (C) (Hati Nurani). Menurut The Big Five Personality Costa dan McCrae dan Allport (dalam Langenhof 2016) kepribadian merupakan organisme psikofisiologis yang mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dalam menghadapi masalah-masalah dalam situasi tertentu. Menurut McCrae dan Costa (dalam Feist & Feist 2010) sifat dari kepribadian itu ialah bipolar dan mengikuti distribusi lonceng. Kebanyakan orang akan memiliki skor yang berada dekat dengan titik tengah dari setiap sifat, dan sedikit orang yang mempunyai skor tinggi dititik ekstrim.

Menurut teori The Big Five Personality (Mahendra 2017) bahwa kepribadian merupakan pendekatan teori kepribadian yang bisa berdiri sendiri dan mengarah pada lima aspek kepribadian manusia, diantara yaitu *conscientiousness*, *neuroticsm*, *openness to experience*, *agreeableness*, dan *extraversion*. Dari kelima faktor yang disebutkan, manusia cenderung akan memiliki salah satu dimensi kepribadian sebagai faktor yang dominan

Jadi menurut peneliti kepribadian itu ialah sebuah ciri khas yang unik yang dimiliki setiap individu yang mencakup tingkah lakunya yang ingin ditampilkan, dimana bersifat menetap dan tidak mudah berubah sepanjang waktu.

Menurut Mehrad (2016) karakter kepribadian dapat dipertimbangkan untuk mempelajari karakteristik individu. Salah satu model ciri kepribadian adalah model kepribadian lima faktor. Faktor-faktor ini sering disebut "Lima Besar" dan berbagai bidang psikologi menyetujuinya. Selama beberapa dekade terakhir, McCrae dan Costa memperkenalkan model ini sebagai kerangka umum untuk mempelajari ciri kepribadian. Menurut McCrae dan Costa (Papalia, 2014) model lima faktor sebagai berikut : (1) *Neurotisme* mengindikasikan ketidaksetabilan emosi seperti kecemasan, permusuhan, depresi, kesadaran diri, impulsif, dan kerentanan; (2)

Ekstraversi memiliki enam aspek yaitu; kehangatan, suka bergaul, asertif, aktivitas, pencarian kegembiraan, dan emosi yang positif; (3) Individu yang *openness* itu mau mencoba hal-hal baru dan memiliki ide-ide baru. (4) *Conscientiousness* adalah usaha keras untuk mendapatkan sebuah keberhasilan, berkompeten, teratur, patuh, penuh pertimbangan, dan disiplin diri; (5) *Agreeableness* adalah indvidu yang dapat dipercaya, terus terang, altruistik, sederhana dan mudah terpengaruh.

Keadaan internal seperti kepribadian serta perilaku seksual sebelum pernikahan, tentunya akan menarik jika dikaji dari status apakah berpacaran atau tidak berpacaran, sebab secara logika jika individu memiliki pasangan boleh jadi akan lebih terdorong untuk melakukan seks pranikah dengan pasangannya, tetapi bisa juga individu yang tidak memiliki pasangan (pacar) pun memiliki potensi untuk melakukan atau tidak melakukan seks pra-nikah. Berdasarkan beberapa penelitian yang mengaitkan perilaku berpacaran dengan perilaku seks bebas, terhadap hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku berpacaran dan perilaku seks bebas (Musthofa & Winarti. 2010; Harningrum & Purnomo, 2013; Setiawan & Nurhidayah, 2008)

Berdasarkan fenomena dan hasil-hasil penelitian yang mengaitkan kepribadian, perilaku seks pranikah serta status hubungan berpacaran atau tidak ini, maka peneliti tertarik untuk menguji lebih dalam apakah ada perbedaan kepribadian dan perilaku seks pranikah antara remaja yang berpacaran dan tidak berpacaran.

METODE RISET

Partisipan

Partisipan dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI se-Jakarta Barat dengan jumlah sampel sebesar 3582 siswa. Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara random dari tiap SMA yang ada di Jakarta Barat.

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah adalah studi komparasi untuk melihat perbedaan kepribadian dan perilaku seks pranikah antara siswa-siswi kelas XI yang berpacaran dan tidak berpacaran di Jakarta Barat.

Prosedur

Kepada partisipan pada penelitian ini, diberikan dua kuesioner, yaitu *Big Five Personality Trait* dan Perilaku Seks Pranikah. Sebelum mengisi kuesioner, partisipan diminta untuk

menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi partisipan dari penelitian ini. Peneliti menjelaskan kepada partisipan cara mengisi kuesioner kemudian partisipan diberi waktu untuk mengisi seluruh kuesioner ini.

Analisa Data

Metode riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, khususnya adalah uji beda dalam hal ini menggunakan analisis Uji T Independen. Uji t untuk sampel independen merupakan prosedur uji t untuk sampel bebas dengan membandingkan rata-rata dua kelompok kasus. Kasus yang diuji bersifat acak. Pengujian hipotesis dengan distribusi t adalah pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi t sebagai uji statistik. Tabel pengujian yang digunakan untuk pengambilan keputusan menggunakan tabel t-student. Kriteria data untuk uji t sampel independen : Data untuk dua sampel bersifat independen, Sampel acak dari distribusi normal.

Dalam penelitian ini, Uji T dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan 1). Apakah remaja yang berpacaran dan tidak berpacaran berbeda dalam kepribadian big-fivenya? 2) Apakah remaja yang berpacaran dan tidak berpacaran berbeda dalam perilaku seks pra-nikahnya. Sehingga dapat membuktikan hipotesis 1) Terdapat perbedaan kepribadian big five pada remaja yang berpacaran dan tidak berpacaran 2) Terdapat perbedaan perilaku seks pranikah pada remaja yang berpacaran dan tidak berpacaran.

HASIL

Keseluruhan sampel dari penelitian ini pada awalnya adalah 3582 responden berasal dari 5 kecamatan di daerah Jakarta Barat. Namun, dikarenakan data demografi yang tidak lengkap diisi oleh responden sejumlah 307 responden, total data responden yang digunakan adalah 3275 responden (laki-laki 1461 orang, perempuan 1841 orang).

Dugaan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan kepribadian pada responden yang belum pernah berpacaran dan sudah pernah berpacaran. Dilakukan analisis komparatif untuk membuktikan dugaan tersebut. Analisis komparatif menggunakan uji T independen dengan perangkat lunak SPSS versi. 2.2 didapatkan hasil secara umum kepribadian responden yang pernah berpacaran dan belum pernah berpacaran keseluruhannya berbeda, kecuali pada dimensi kepribadian *openness*, dan dimensi *agreebleaness*, sebagaimana terlihat pada tabel 1.1. dan pada tabel 1.2.

Tabel 1.1. Data Deskriptif Responden

	Pcrn	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total_EKS*	Pernah Pacaran	2350	22,46	3,438	,071
	Belum Pernah Pacaran	925	21,23	3,071	,101
Total_AGR**	Pernah Pacaran	2350	27,10	3,324	,069
	Belum Pernah Pacaran	925	26,73	3,156	,104
Total_CONS***	Pernah Pacaran	2350	23,81	3,220	,066
	Belum Pernah Pacaran	925	23,59	3,112	,102
Total_NRT****	Pernah Pacaran	2350	19,54	2,835	,058
	Belum Pernah Pacaran	925	19,77	2,682	,088
Total_OPN****	Pernah Pacaran	2350	26,41	4,369	,090
	Belum Pernah Pacaran	925	26,23	4,124	,136
PSP*****	Pernah Pacaran	2350	7,31	3,531	,073
	Belum Pernah Pacaran	925	5,13	4,331	,142

*Dimensi Ekstraversi, **Dimensi Agreebleness, *** Dimensi Consciousness, ****Neuroticism, *****Openess, ******Perilaku Seks Pranikah

Tabel.1.2. Hasil Uji Beda Kepribadian Kelompok yang Pernah Berpacaran dan Belum

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Total_EKS	Equal variances assumed	12,438	,000	9,472	3273	,000	1,228	,130	,973	1,482
	Equal variances not assumed			9,947	1880,418	,000	1,228	,123	,986	1,470
Total_AGR	Equal variances assumed	1,249	,264	2,885	3273	,004	,367	,127	,118	,617
	Equal variances not assumed			2,951	1773,965	,003	,367	,124	,123	,611
Total_CONS	Equal variances assumed	2,523	,112	1,797	3273	,072	,223	,124	-,020	,465
	Equal variances not assumed			1,824	1744,851	,068	,223	,122	-,017	,462
Total_NRT	Equal variances assumed	3,131	,077	-2,070	3273	,039	-,224	,108	-,437	-,012
	Equal variances not assumed			-2,120	1780,086	,034	-,224	,106	-,432	-,017

Total_ OPN	Equal variances assumed	1,582	,209	1,054	3273	,292	,176	,167	-,151	,503
	Equal variances not assumed			1,081	1783,991	,280	,176	,163	-,143	,495
PSP	Equal variances assumed	184,200	,000	14,879	3273	,000	2,180	,146	1,892	2,467
	Equal variances not assumed			13,626	1431,939	,000	2,180	,160	1,866	2,493

Berdasarkan hasil pada tabel 1.1. dan 1.2. diperoleh hasil bahwa tipe kepribadian pada dimensi *ekstraversi* antara mereka yang berpacaran (M = 22,46, SD=3,43 p= 0,00) berbeda secara signifikan (p<0.05) dengan mereka yang belum pernah berpacaran (M = 21,23 SD =3,07 p=0.000) Pada dimensi *agreebleness* antara mereka yang berpacaran (M = 27,10, SD=3,32 p= 0,000) berbeda secara signifikan (p<0.05) dengan mereka yang belum pernah berpacaran (M = 26,73 SD =3,15, p=0.000). Pada dimensi *neuroticism* antara mereka yang berpacaran (M = 19,54, SD=3,32 p= 0,00) berbeda secara signifikan (p<0.05) dengan mereka yang belum pernah berpacaran (M = 19,77, SD =3,15, p=0.000). Demikian pula, perilaku seksual pra (PSP) terbuka berbeda secara signifikan (p<0.05) pada mereka yang berpacaran (M=7.31, SD= 3,53) dengan mereka yang belum pernah berpacaran (M = 5.13, SD= 4.33, p=0.000).

Kepribadian pada dimensi Ekstraversi yang memiliki ciri-ciri penuh kasih sayang, mudah bergaul, banyak bicara, menyukai kesenangan, aktif, bersemangat terlihat reratanya lebih tinggi pada responden yang berpacaran dibandingkan dengan mereka yang belum pernah berpacaran, rerata perilaku seksual pra nikahnya pun reratanya lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang belum pernah berpacaran. Demikian pula pada dimensi Agreeableness yang memiliki ciri-ciri rehati lembut, mudah percaya, dermawan, ramah, toleran, bersahabat pada mereka yang pernah berpacaran juga lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belum pernah berpacaran. Hasil yang agak berbeda dimensi kepribadian Neuroticism, meskipun sama-sama berbeda secara signifikan namun rerata mereka yang belum pernah berpacaran lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang pernah berpacaran. Sedangkan pada dimensi kepribadian *openess* yang memiliki ciri-ciri Imajinatif, kreatif, inovatif, penasaran, bebas serta *constiousness* yang memiliki ciri-ciri teliti, bekerja keras, teratur, tepat waktu, ambisius, gigih, tidak berbeda secara signifikan.

Sikap hangat dari individu yang memiliki karakteristik kepribadian ekstravert membuatnya banyak disenangi oleh orang lain sehingga lebih mudah bagi individu untuk menjalin hubungan dekat dengan orang lain, seperti berpacaran. Di sisi lain, spontanitas dan keinginan untuk bereksperimen membuat individu dengan karakter ekstravert cenderung kesulitan dalam menahan hasrat dalam berhubungan seksual serta keingintahuan tentang hubungan seksnya. Seseorang dengan karakter agreeableness cenderung sungkan untuk menolak permintaan orang lain sehingga ketika ada teman yang mengajak berpacaran ataupun melakukan hubungan seksual, maka individu ini akan merasa kebingungan untuk menolaknya akibat keinginan untuk menyenangkan orang lain yang cukup besar. Karakteristik neuroticism yang cenderung pencemas, menarik diri akan mengalami kesulitan untuk menjalin hubungan dekat dengan orang lain. Berbeda dengan agreeableness yang cenderung tidak ingin mengecewakan orang lain dengan cara memenuhi keinginan orang lain, individu dengan neuroticism akan cenderung melakukan penghindaran guna mengurangi perasaan cemas mereka.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan signifikan perilaku seks pranikah pada kelompok yang pernah berpacaran dan yang belum pernah berpacaran serta terdapat perbedaan yang signifikan kepribadian mereka yang pernah berpacaran dan yang belum pernah berpacaran, khususnya pada dimensi ekstraversi, agreebleness dan neoriticism. Hal ini membuktikan dugaan penelitian bahwa terdapat perbedaan kepribadian dan perilaku seks pra-nikah pada kelompok yang pernah berpacaran dan yang belum pernah berpacaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol, 2009. Psikologi Kepribadian Edisi Revisi. Malang: UMM Press

Arifiani, Karina. 2014. Tingkat Pemahaman Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Laki-Laki Kelas XI SMA Kolese De Britto. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada

Chandra Riska, Tri Dayakisni & Siti Maimunah. 2017. Sensation Seeking Dan Perilaku Seksual Remaja. Jambi: Jurnal Psikologi Jambi. Vol. 2, No. 1

Chandra, Alvivo Darma, Iis Rahmawati & Ratna Sari Hardiani. 2014. Hubungan Tipe Kepribadian dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja di SMKN "X" Jember. Jember: E-Jurnal Pustaka Kesehatan. Vol. 2, No. 3

Darmasih, Ririn, Noor Alis Setiyadi & Azizah Gama. 2011. Kajian Perilaku Seks Pranikah Remaja SMA Di Surakarta. Magelang: Jurnal Kesehatan. Vol. 4, No. 2

Darmasih, Ririn. 2009. Faktor Yang Mempengaruhi Seks Pranikah Pada Remaja SMA Di Surakarta. Skripsi. Surakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah

Darmawan, Deni. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ferdinand, Augusty. 2014. Metode Penelitian Manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro

Feist Jess, Gregory J Feist, & Tomi Ann Roberts. 2017. Teori Kepribadian. Edisi delapan. Jakarta: Salemba Humanika

Feist Jess & Gregory J Feist. 2010. Teori Kepribadian. Edisi ketujuh. Jakarta: Salemba Humanika

Faisal Nawal Azka. 2010. Analisis Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja (Kasus Remaja Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat). Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Hanifah, Astin Nur & Kusyogo Cahyo. 2012. Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SLTP Pengungsi Eks Timor Timur di Kecamatan Kupang Tengah dan Kupang Timur Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur. Kupang: Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. Vol. 7, No. 2

Khairunnisa, Ayu. 2013. Hubungan Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di MAN 1 Samarinda. Samarinda: E-Journal Psikologi. Vol. 1, No. 2

Langenhof, M Rohaa, Jan Komdeur & Albertine J Oldehinkel. 2016. Effects Of Parenting Quality On Adolescents Personality Resemblance To Their Parents. The TRAILS Study. Netherlands: Journal of Adolescence

Mahendra Putra Aditya. 2017. Indikator Keberhasilan Kinerja Individu Dengan Locus Of Control Dan Kepribadian Sebagai Variabel Independen. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Miladiyani, N. 2008. Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Berpacaran. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Musthofa, Syamsulhuda & Puji Winarti. 2010. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Di Pekalongan Tahun 2009-2010: Pekalongan. Jurnal Kesehatan Reproduksi. Vol. 1, No. 1

Morissan, Dr. Andy Corry W & Dr. Farid Hamid U. 2012. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Prenada Media Group

Noor, Juliansyah. 2011. Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah Edisi Pertama. Jakarta: Kecana

Papalia, Diane & Ruth Duskin Feldman. 2014. Menyelami Perkembangan Manusia. Jakarta: Salemba Humanika

Pasaribu, Devi Safitri, Sri Rahayu Sanusi & Asfriyati. 2015. Perbedaan Perilaku Seks Dalam Berpacaran Pada Remaja Pria Dan Wanita Di SMK Swasta Jambi Medan Tahun 2015. Medan

Pervin, Lawrence, Daniel Cervone & Oliver P John. 2010. Psikologi Kepribadian Teori & Penelitian Edisi Kesembilan. Jakarta: Prenadamedia Group

Pramudita, Bianda Dwida. 2014. Tingkat Pemahaman Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Kelas IX SMP Negeri 2 Banguntapan. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.

Prihatin, Tut Wuri. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Siswa SMA Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Di Kota Sukoharjo Tahun 2007. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat

Raharjo, Paiman. 2014. Profesionalisme Polisi Satuan Pamong Praja Dalam Membantu Tugas Camat Di Bidang Ketertiban Dan Keamanan Pada Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat. Tesis. Jakarta: Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Prof DR. Moestopo

Sadr, Mohammad Mehrad. 2016. The Role Of Personality Traits And Perceived Parenting Styles In Predicting Cognitive Development. Iran: International Journal of Applied Behavioral Sciences (IJABS) vol. 3, No. 2

Sarwono, W.Sarlito, 2013. Psikologi Remaja edisi revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Schmitt, David. 2004. The Big Five To Risky Sexual Behaviour Across 10 World Region: Differential Personality Associations Of Sexual Promiscuity And Relationship Infidelity. USA: Europian Journal Of Personality.

Shakerian, Ata, Ali Mohammad Nazari & Mohsen Masoomi. 2014. Investigating Personality Trait and Pre-Marital Affair with Opposite Sex among University Students of Sanandaj City. Iran: Journal Social And Behavioral Science

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan,Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi. Bandung: Alfabeta

Supriyono, Joko, Azis Fathoni & Leonardo Budi Hasionaln. 2016. Analis Rencana Strategi, Pengembangan Pasar Dan Kualitas Desain, Terhadap Volume Penjualan Pada Jamu Ratu Cantik SMK Negeri 6 Semarang. Semarang: Journal Of Management. Vol. 2, No. 2

Taufik, Ahmad. 2013. Persepsi remaja terhadap perilaku sek pranikah. E-Journal Sosiatri-Sosiologi. No. 1 halaman31-44

Wulandari, Nurul. 2010. Hubungan Antara The Big Five Personality Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Remaja. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma

Yusuf, syamsu & Nurihsan, Juntika. 2011. Teori Kepribadian. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Ghazali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi keempat. Semarang: Universitas Dipenogoro

Hambali, Adang & Jaenudin, Ujam. 2013. Psikologi Kepribadian (Lanjutan) Studi Atas Teori Dan Tokoh Psikologi Kepribadian. Bandung: CV Pustaka Setia